

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid Al-aqsa dikenal Sebagai Masjid Suci dan bersejarah bagi umat Islam Dikisahkan dalam Al-quran Masjid Al-Aqsa dikenal sebagai masjid suci dan bersejarah bagi umat Islam dan masjid penting di dunia, setelah Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Dikisahkan dalam Al-quran Masjid Al-Aqsa diabadikan di dalamnya sebagai masjid tempat Nabi Muhammad SAW naik ke langit dalam peristiwa isra' Mi'raj dan menerima perintah ibadah Salat, Ibadah wajib bagi seluruh umat islam di Dunia.

Dikutip dari berbagai sumber, Masjid Al-Aqsa yang asli telah runtuh dan rata dengan tanah akibat gempa bumi yang melanda dan mengguncang Jazirah Arab pada pertengahan abad ke-6. Pembangunan kembali Masjidil Aqsa dilakukan oleh Khalifah Al-Walid (705-715) dari dinasti Umayyah, lalu direstorasi dinasti Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah juga mengubah arsitektur Masjid Aqsa. Misalnya beberapa bagian pahatan kayu berbentuk bunga yang dulu digunakan sebagai dekorasi masjid dihilangkan. Arsitektur Masjid Al-Aqsa selanjutnya bercirikan gaya bangunan atau arsitektur abad pertengahan. Peristiwa Isra Mi'raj pun sangat mempengaruhi arsitektur masjid.

Masjidil Aqsa sebagai bangunan suci bukan hanya bagi umat Islam saja, Beberapa Agama Samawi menganggap bahwa masjidil aqsa sebagai tempat suci bagi keyakinannya. Yahudi dengan Meskipun Islam telah menguasai Yerusalem, kota tempat Al-Aqsa berada, umat Nasrani aman tinggal di sana karena kehidupannya dijamin oleh pimpinan Islam yang berkuasa waktu itu. Umat Nasrani juga diberikan kebebasan untuk memelihara tempat ibadahnya. Mereka juga diperbolehkan untuk menjalankan ritual dan tradisi keagamaannya. Pada abad ke-7, kota itu menjadi kota ketiga terpenting bagi umat Islam setelah Mekkah dan Madinah yang menjadi tujuan bagi para peziarah.

Dinasti yang berkuasa saat itu juga memperbolehkan orang Yahudi yang dulu terusir untuk kembali ke tanah leluhurnya di sekitar Yerusalem, kota tempat Masjid Al-Aqsa. Komunitas Yahudi pun jumlahnya meningkat, sementara komunitas lain pelan-pelan meninggalkan kota itu. Tapi sebagai kota religius, Yerusalem tetap menjadi kota suci bagi tiga agama samawi, yakni Islam, Kristen, dan Yahudi.